

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dalam hal metode penelitian, Arif Furqon menjelaskan “ pendekatan kualitatif yaitu berupa prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang diamatai dari orang-orang itu sendiri.”¹

Jenis penelitian yang digunakan yaitu studi kasus, karena kegiatan ini dilakukan di lingkungan pondok pesantren. Dalam hal ini peneliti terjun langsung ke lapangan yaitu pondok pesantren al-Mukhtar Kediri. Untuk mengadakan pengamatan juga membuat catatan lapangan secara intensif, dan menganalisisnya.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal. Lexy J. Meleong menyebutkan bahwa “ peneliti merupakan instrumen kunci dalam menangkap makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data.”²

C. Lokasi Penelitian

1. Alasan Memilih Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil lokasi penelitian yang dijadikan objek kajian dalam menyusun penelitian ini di Pondok Pesantren al-Mukhtar Kediri. Terletak di Dusun Jajar Desa Sidomulyo Kecamatan Semen Kabupaten Kediri. Peneliti memilih

¹ Arif Furqon, *Pengantar Pendidikan Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), 21.

² Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), 121.

lokasi penelitian ini karena merupakan salah satu pesantren di Kediri yang memberlakukan *interpreneur* di dalamnya. Di dalam pesantren tersebut mempunyai produk yang sudah cukup terkenal di Kediri yaitu mukena dengan merk “al-mukhtar”, yang sudah ada di beberapa toko-toko besar yang ada di Kediri. Selain itu tempatnya yang strategis dan mudah dijangkau.

2. Letak Geografis

Pondok pesantren al-Mukhtar terletak di kawasan utara pasar Jabang, tepatnya ada di Dusun Jajar Desa Sidomulyo Kecamatan Semen Kabupaten Kediri Jawa Timur. Jika memasuki kota Kediri dari arah Tulungagung, setelah melewati kecamatan Mojo Kabupaten Kediri, maka setelah itu sudah masuk desa Sidomulyo kecamatan Semen, dan disitulah letak pesantrennya, berada di pinggir jalan raya Sidomulyo. Berikut catatan peneliti tentang akses jalur menuju ke pondok pesantren al-Mukhtar tersebut :

Jika pusat kota Kediri yang dijadikan patokan, maka dari alun-alun kota Kediri menuju arah barat sampai bertemu perempatan muning. Kemudian setelah itu belok ke selatan menuju arah Mojo kira-kira jaraknya 3 kilometer dari perempatan muning. Sebelum melewati pasar Jabang lihat ke kanan jalan sudah terlihat pesantren al-Mukhtar ini. Letaknya cukup strategis karena terletak diantara kawasan padat penduduk dan keramaian kampung serta berada di pinggir jalan raya.³

3. Sejarah Pondok Pesantren Al-Mukhtar

Sebagai sebuah pondok pesantren, al-Mukhtar memang terbilang masih muda. Akan tetapi seiring dengan berjalannya waktu serta atas karunia Allah, al-Mukhtar sudah mulai berkembang dan santrinya pun juga saat ini bertambah banyak. Masyitoh, selaku salah satu santri, ketika dimintai tanggapan mengenai pondok pesantren al-Mukhtar mengatakan sebagai berikut :

Dulu itu pondok pesantren al-Mukhtar sini hanya ditempati oleh santri-santri yang hanya untuk mondok saja, akan tetapi sekarang sudah diperbolehkan bagi

³ Observasi, di pondok pesantren al-Mukhtar Kediri, 6 Juni 2017.

santri yang mau *nyambi* untuk sekolah formal di luar. Seiring dengan diberlakukannya peraturan tersebut jadi semakin bertambah pula santri-santri yang mondok di sini.⁴

Pondok pesantren al-Mukhtar ini diharapkan dapat menjadi tempat bagi setiap orang khususnya bagi warga sekitar untuk meningkatkan keyakinan kepada Allah SWT serta nantinya melahirkan para santri-santri penghafal al-Qur'an yang bermanfaat bagi umat. Berikut catatan peneliti yang menggambarkan sejarah pondok pesantren al-Mukhtar :

Pondok pesantren al-Mukhtar berdiri sejak tahun 1990, pesantren ini merupakan salah satu pondok tahfidzil qur'an yang ada di kediri. Awalnya di area pondok al-Mukhtar sudah terlebih dulu berdiri dan berkembang pesat sebuah lembaga madrasah diniyah dan TPQ, pemilik atau kyai dari madrasah diniyah tersebut tidak lain adalah saudara kandung atau lebih tepatnya kakak dari Ibu nyai pondok pesantren al-Mukhtar. Oleh sebab itu, Ibu nyai Um (sapaan akrab Ibu nyai pesantren al-Mukhtar) bersama dengan keluarga berinisiatif untuk mendirikan sebuah pondok pesantren putri tahfidzil qur'an. Walaupun pondok pesantren al-Mukhtar fokus pada pondok khusus penhafal al-Qur'an, akan tetapi di dalam pondok juga tetap ada aktifitas mengaji kitab atau diniyahnya, mulai dari jenjang ibtida' sampai tsanawiyah.⁵

Kemudian Seiring berkembangnya zaman serta kebutuhan masyarakat tentang sebuah *skill* atau ketrampilan yang ingin dimiliki oleh setiap orang tentunya. Maka pesantren ini mencoba mengembangkan sistem pesantren yang memiliki ilmu ketrampilan. Setelah mengeluarkan kebijakan baru bahwa santri yang mondok di sana diperbolehkan sambil sekolah formal di luar, dan dirintis pula usaha produksi mukena yang nyaris seluruh proses pembuatannya mulai dari tahap awal hingga siap jual dilakukan oleh para santri sendiri dan juga alumninya.

Dikarenakan sangat minimnya sumber data tertulis yang ada di lokasi penelitian, maka penulis lebih banyak mengandalkan data informasi yang diperoleh dari wawancara serta pengamatan penulis sendiri.

⁴ Masyitoh, santri, Pondok Pesantren al-Mukhtar Kediri, 6 Juni 2017.

⁵ Observasi, di pondok pesantren al-Mukhtar Kediri, 6 Juni 2017.

4. Tata Tertib Pondok Pesantren Al-Mukhtar

a. Kewajiban

- 1) Menjaga nama baik santri dan pondok pesantren al-Mukhtar di dalam maupun di luar pondok.
- 2) Mengikuti seluruh kegiatan yang dilaksanakan pondok pesantren al-Mukhtar sesuai dengan tingkatannya.
- 3) Shalat maktubah berjama'ah
- 4) Berdomisili di pondok pesantren bagi santri tetap tahfidzul qur'an bil ghaib.
- 5) Datang sebelum maghrib bagi santri nduduk.
- 6) Bagi santri bin nadhor, sebelum setoran harus mentashihkan bacaannya kepada ustazah pentashih yang sudah dipilih.
- 7) Melunasi uang pendaftaran dan uang gedung bagi santri baru.
- 8) Membayar dan mentaati tata tertib yang telah ditentukan.

b. Larangan

- 1) Keluar dari pondok pesantren al-Mukhtar tanpa seizin pengasuh.
- 2) Membuat gaduh atau mengganggu berlangsungnya kegiatan pondok.
- 3) Berhubungan dengan laki-laki lain yang bukan mahromnya baik langsung maupun tidak langsung (surat-menyurat, telpon).
- 4) Makan di dalam kamar atau mushola.
- 5) Memakai pakaian yang tidak sesuai dengan syariat wa adatan (celana, kulot, rok berbelah dan sejenisnya).
- 6) Membawa barang-barang elektronik (hp, radio, dll) baik santri nduduk maupun santri tetap.

c. Sanksi

- 1) Tata tertib ini bersifat mengikat.
- 2) Bagi santri yang melanggar akan dikenakan sanksi yang sesuai.
- 3) Hal-hal yang belum termaktub dalam tata tertib ini akan ditentukan kemudian.⁶

5. Jadwal Kegiatan Santri Pondok Al-Mukhtar

Sebagai pesantren yang mempunyai konsep pondok tahfidzil qur'an dan sedang mengembangkan konsep pesantren yang mempunyai program ketrampilan atau berwirausaha bagi santri-santrinya, maka berikut rangkaian kegiatan sehari-hari di pondok pesantren al-Mukhtar⁷ :

- a. Pukul 04.00 – 04.15 → Shalat tahajud
- b. Pukul 04.15 – 05.00 → Shalat subuh berjama'ah
- c. Pukul 05.00 – 06.00 → Bebas (bersih-bersih diri)
- d. Pukul 06.00 - 08.00 → Setoran hafalan
- e. Pukul 08.00 – 08.30 → Shalat dhuha
- f. Pukul 08.30 – 11.00 → *Nderes* bersama
- g. Pukul 11.00 – 12.30 → Istirahat
- h. Pukul 13.00 – 13.30 → Shalat dzuhur berjama'ah
- i. Pukul 14.30 – 16.00 → Mengaji diniyah (bagi kelas tsanawiyah)
- j. Pukul 16.00 – 17.30 → Setoran hafalan
- k. Pukul 17.30 – 18.00 → Shalat maghrib berjama'ah
- l. Pukul 18.30 – 19.00 → Tashih qur'an
- m. Pukul 19.00 – 19.30 → Shalat isyak berjama'ah
- n. Pukul 20.00 – 21.30 → Mengaji diniyah (bagi kelas ibtida')

⁶ Tata Tertib Pondok Pesantren al-Mukhtar Kediri, Kediri, 2017.

⁷ Jadwal Kegiatan Santri Pondok Pesantren al-Mukhtar Kediri, Kediri, 2017.

6. Struktur Organisasi Pondok Periode 1437/1438 H

Berikut akan penulis paparkan mengenai struktur organisasi pondok al-Mukhtar periode tahun 1437-1438 H / 2016-2017 M⁸ :

- a. Pelindung dan penasehat : Abah yai Hasan Masyhudi
- b. Pengasuh : Ibu nyai Ummu Aiman
- c. Ketua pondok : Luthfi Mukarromah
- d. Wakil ketua pondok : Ana Faridatul M.
- e. Sekretaris : Ana Rodhiyatush S.
- f. Bendahara : Ajeng Kartika S.
Dewi Zulin W.
- g. Co. Keamanan : Nur Hasanah
Saila Muna
- h. Co. Pendidikan : Mustabsyiroh B.
Mahya Nailul M.
- i. Co. Jam'iyah : Lutfiatus S.
Nudiya Anburika
- j. Co. Kebersihan : Luluk Hamidah
Anisa Wardani
Nur Halisyah
- k. Co. Perlengkapan : Mey Luluk W.S.

1. Keadaan Guru, Santri, dan Sarana Pondok Pesantren Al-Mukhtar

Pada pondok pesantren al-Mukhtar ini tidak diketahui secara pasti jumlah guru atau ustadz/ustadzahnya, dikarenakan di sini konsep mengajarnya seperti diklat bagi santri. Jadi ada guru dari kalangan alumni maupun masyarakat sekitar,

⁸ Dokumen Struktur Organisasi Pondok Pesantren al-Mukhtar Kediri, Kediri, 2017.

serta dari santri yang masih mukim di pondok juga ada yang menjadi guru. Guru tersebut datang ke pondok ketika waktunya mengaji diniyyah, yaitu pada waktu malam hari.

Seperti yang telah dituturkan oleh Saudara Laili selaku santri pondok pesantren al-Mukhtar ketika diwawancarai oleh peneliti, “terus terang di pondok saya tidak tau jumlah berapa gurunya, karena di sini sistem mengajarnya seperti diklat, santri yang senior juga sering mengajar ngaji”.⁹

Program mengaji diniyyah di pondok al-Mukhtar dimulai dari jenjang ibtida’ sampai tsanawiyah saja, tidak sampai jenjang aliyah. Setelah isyak mengaji diniyyah untuk kelas tsanawiyah, kemudian jam 21.00 WIB baru mengaji diniyyah untuk kelas ibtida’, karena santri-santri yang sudah kelas tsanawiyah sebagian sudah ada yang menjadi guru di kelas ibtida’.

Jumlah santri tetap di pondok pesantren al-Mukhtar berjumlah 65 orang, untuk data-data santri lebih detailnya akan di lampirkan kemudian. Pondok pesantren al-Mukhtar mempunyai jumlah kamar sebanyak 4 buah, 10 kamar mandi, 1 masjid, dan sebuah aula santri yang berada di lantai dua.¹⁰

2. Proses Pembelajaran Dan Evaluasi Pembelajaran Pondok

Seperti sudah diketahui sebelumnya bahwa proses pembelajaran pondok yaitu meliputi mengaji diniyyah dan al-Qur’an. Dalam mengaji al-Qur’an di pondok pesantren al-Mukhtar ini menggunakan metode *bandongan*, yang mana guru mendengarkan dan menyimak santrinya mengaji. Adapun diniyyahnya berlangsung pada waktu malam hari, sedangkan setoran al-Qur’annya berlangsung pada waktu pagi hari dan sore hari. Dalam mengaji diniyyah tersebut dimulai dari jenjang ibtida’ sampai tsanawiyah saja, tidak ada jenjang aliyah. Adapun kitab-kitab yang diajarkan pada jenjang ibtida’ yaitu kitab Alala, syi’ir fasholatan, kitab tajwid, nulis

⁹ Masyitoh, santri, Pondok Pesantren al-Mukhtar Kediri, 6 Juni 2017.

¹⁰ Observasi, di pondok pesantren al-Mukhtar Kediri, 6 Juni 2017.

pegon, imla', dan surat-surat pendek. Sedangkan pada jenjang tsanawiyah yaitu kitab jurumiyah, qoidah shorofiyah, sulam taufiq, ta'lim muta'alim, dan tashrif.¹¹

Proses evaluasi pembelajaran di pondok pesantren al-Mukhtar berlangsung dua kali dalam satu tahun, yaitu pada bulan Rabiul Awal dan bulan Sya'ban. Pada proses evaluasi tersebut meliputi ujian tulis, koreksi kitab, dan *muhafadzoh* (hafalan nadzom). Serta pada bulan Sya'ban tersebut diadakan proses wisuda akhirussanah bagi santri-santri yang sudah khatam al-Qur'an 30 juz baik bin nadzor maupun bil ghoib.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan, juga sumber data tertulis.

1. Kata-kata dan tindakan

Kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai merupakan data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis melalui rekaman, pengambilan foto, atau film.¹²

Dalam penelitian ini peneliti mengadakan pencatatan sumber data utama melalui wawancara dan pengamatan secara langsung kepada responden dengan melihat, mendengar, dan bertanya. Adapun sumber data kata-kata dan tindakan tersebut berupa jawaban dari responden dan hasil catatan lapangan tentang penerapan pembelajaran pendidikan interpreneur di dalam pesantren.

2. Sumber tertulis

¹¹ Hasil wawancara dengan ketua pondok, Luthfi, Kediri: 6 Juni 2017

¹² Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), 157.

Sumber ini terdiri dari sumber buku, sumber data arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi. Dalam penelitian ini data tertulis dapat berubah bentuk :

- a. Sejarah Pondok Pesantren al-Mukhtar Kediri.
- b. Data santri dan staf pengajar di pesantren.
- c. Struktur pembelajaran.
- d. Data lain yang berkaitan dengan rumusan masalah.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Berdasarkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, maka untuk memperoleh data harus disesuaikan dengan pendekatan yang dipakai. Adapun metode yang digunakan melalui pendekatan ini adalah :

1. Wawancara

Menurut Satori Djaman dan Aan Komariah, wawancara adalah “suatu tehnik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara jelas dari informan.”¹³ Adapun jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara berstruktur, yaitu semua pertanyaan telah dirumuskan oleh penulis dan bertanya secara langsung kepada responden. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan keterangan dari para pengurus pondok pesantren mengenai hal-hal yang terkait dan berhubungan dengan pemberdayaan kewirausahaan di pondok pesantren. Dalam metode wawancara ini, subjek atau informan yang akan diwawancarai adalah pengasuh atau pemimpin pesantren, serta santri-santri pondok pesantren al-Mukhtar Kediri.

¹³ Satori Djaman, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), 130.

2. Observasi

Menurut Ahmad Sonhaji, “observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.”¹⁴ Pengamatan langsung terhadap objek disini untuk mengetahui keadaan objek, situasi, konteks dan maknanya. Jenis-jenis observasi yang digunakan dalam penelitian kualitatif antara lain observasi partisipatif, observasi terstruktur atau tersamar dan observasi tidak berstruktur.

Sehubungan dengan penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif, karena peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau sumber data penelitian. Dalam hal ini peneliti mengamati guru-guru, santri-santri dalam kegiatan pembelajaran di pesantren.

3. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non manusia, yang terdiri dari dokumen dan rekaman. Sebagaimana dikutip dari Ahmad Sonhaji :

Rekaman yaitu setiap tulisan atau pertanyaan yang disiapkan oleh individu atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa. Sedangkan dokumen yaitu setiap data yang tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu, seperti : surat-surat, pengumuman, foto, peraturan, majalah, dan lain-lain.¹⁵

Menggunakan metode dokumentasi, maka akan diperoleh data-data tentang kegiatan di pondok pesantren al-Mukhtar kota Kediri.

F. Teknik Analisis Data

¹⁴ Ibid, 105.

¹⁵ Ahmad Sonhaji, *Teknik Penulisan Laporan Penelitian Kualitatif dalam ilmu-ilmu sosial dan keagamaan* (Malang: Kalimasada Press, 1996), 8.

Mengenai teknik analisis data, Lexy J. Meleong menjelaskan bahwa “analisis data adalah proses pelacakan dan peraturan secara sistematis terhadap transkrip wawancara. Catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat dipresentasikan semuanya kepada orang lain.”¹⁶ Proses ini dimulai dengan menelaah semua data yang tersedia dari berbagai sumber, diantaranya wawancara, dan pengamatan yang sudah dituliskan dalam bentuk catatan lapangan serta dokumen lain. Secara umum proses analisa data mencakup :

1. Reduksi data

Proses ini dimaksudkan sebagai proses pemilihan dan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian dan transformasi data yang berasal dari catatan-catatan yang ditemukan di lapangan. Proses ini dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung dan sebagai langkah analisis.

2. Penyajian data

Dari hasil penelitian yang didapatkan akan terkumpul dalam bentuk seperti skema, tabel, kemudian data-data tersebut disajikan dalam bentuk narasi atau tulisan yang tersusun secara logis dan sistematis sehingga mudah dipahami yang mana data-data tersebut telah direduksi sebelumnya.

3. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dimulai sejak pengumpulan data dengan memahami dari data-data yang ada dan dibuat pola-pola penjelasan kemudian baru dibuat kesimpulan.¹⁷

G. Langkah-Langkah Penelitian

¹⁶ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), 190.

¹⁷ Mohammad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), 61

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tahap Pra-Lapangan
 - a. Menyusun rancangan penelitian
 - b. Memilih lapangan penelitian
 - c. Mengurus perizinan penelitian
 - d. Observasi lapangan
 - e. Memilih dan memanfaatkan informan
 - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian untuk diolah dan dianalisis.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan
 - a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
 - b. Memasuki lapangan
 - c. Mengumpulkan data

3. Tahap Analisa Data

Pada tahap ini data akan dianalisis kualitatif.

4. Tahap Penulisan Laporan

Setiap selesai mengadakan penelitian, tahap selanjutnya adalah membuat laporan hasil penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan :

- a. Kegiatan menyusun hasil penelitian
- b. Perbaikan hasil penelitian